

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini menyimpulkan secara keseluruhan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara mengenai resepsi khalayak tentang orientasi seksual dalam film *boy's love 2gether The Series*. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh narasumber menganggap bahwa dengan menonton *2gether* hanya sebagai media hiburan di saat pandemi yang terjadi beberapa tahun lalu, hal tersebut menyebabkan penonton berada pada posisi Dominant Hegemonic Position dalam memaknai tontonan *2gether* yang bergenre BL. Selain itu, seluruh narasumber berpendapat bahwa narasumber tidak asing dengan sebutan Fujoshi dan Fudanshi yang merupakan sebutan bagi perempuan dan laki-laki yang menggemari tontonan BL. Selanjutnya, para narasumber dapat menerima penggambaran orientasi seksual di dalam film *2gether* dan jika penggambaran tersebut mereka temukan di kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih dengan pertimbangan dan batasan-batasan tertentu. Oleh sebab itu, penerimaan penonton *2gether* terhadap penggambaran orientasi seksual yang ada dalam film dan jika dijumpai di sekitar narasumber didominasi oleh posisi Negotiation position. Adanya pertimbangan dan batasan-batasan yang diberikan oleh narasumber dilatar belakangi oleh adanya perbedaan budaya dan perbedaan ideologi antara Indonesia dan Thailand, pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh masing-masing narasumber, serta pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh narasumber. Selain itu, terdapat hal positif dan negatif yang dapat diambil dan dirasakan oleh seluruh narasumber setelah menonton *2gether*. Terakhir, narasumber dapat dikatakan sudah mengerti dan memahami tentang konsep atau pengertian orientasi seksual serta hampir seluruh narasumber memiliki kesamaan

pendapat perihal faktor perubahan orientasi seksual. Selain itu setelah menonton *2gether* yang bergenre BL dapat menimbulkan efek adanya perubahan orientasi seksual yang dialami oleh narasumber, hal tersebut juga disebabkan oleh intensitas dalam mengakses konten sejenis yang dilakukan oleh narasumber, berapa lama waktu yang dihabiskan narasumber dalam menikmati konten sejenis, dan jangka waktu narasumber telah mengakses atau menggemari konten tersebut (kurun waktu tahun). Maka pemaknaan penonton terhadap film *2gether* pada orientasi seksual penontonnya didominasi oleh posisi *Negotiated Position* karena tiga dari enam narasumber secara sadar mengatakan bahwa setelah menonton *2gether* dapat menimbulkan efek/berakibat adanya perubahan orientasi seksual pada penontonnya, di mana ke tiga narasumber tersebut adalah laki-laki.

Hasil dari posisi diatas, sejalan dengan Stuart Hall di mana narasumber dipengaruhi oleh ideologi atau cara berpikir dan sosial budaya yang diyakini dan dimiliki oleh masing-masing narasumber. Mayoritas narasumber berada dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama, sehingga sebagian narasumber memiliki cara berpikir yang berfokus pada apa yang dibenarkan dan tidak dibenarkan dalam agama yang diyakini oleh narasumber. Sebagian narasumber memiliki cara pandang yang terbuka tentang perilaku dan penggambaran orientasi seksual dalam film *2gether* karena dipengaruhi dengan adanya internet, kesukaan mereka, media sosial, dan lingkungan pertemanan narasumber.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti penelitian ini hanya di lakukan di Derah Istimewa Yogyakarta dengan mahasiswa sebagai informan utama. Selain itu,

penelitian ini berfokus membahas *genre Boy's Love*. Maka dari itu penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam. Dengan informan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dan objek penelitian yang berbeda seperti dapat difokuskan pada *genre Girl's Love*. Diharapkan data yang ditemukan lebih unik dan bisa mencakup lebih luas lagi. Tujuannya supaya dapat ditemukan pengetahuan atau wawasan baru dan memberikan sudut pandang baru bagi pembaca.

5.2.2 Saran Praktis

Diharapkan untuk penonton film bergenre BL ini tidak menerapkan perilaku yang ada dalam film tersebut di dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan penonton dapat dengan bijak mengambil hal positif dari menonton film tersebut serta disarankan untuk menjadikan film tersebut sebagai hiburan semata. Terakhir, diharapkan kepada penonton untuk lebih bijak dalam memilih tontonan film yang sekiranya dapat dijadikan contoh di kehidupan sehari-hari.